

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil juga dapat dikatakan pendapatan, perolehan, akibat, pajak, berhasil, dan mendapat hasil, serta tidak gagal.¹ Sedangkan belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dibuat oleh seseorang untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dengan cara berlatih dengan sungguh-sungguh agar terjadi perubahan pada tingkah laku seseorang tersebut.

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murit, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 391

mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.²

Agus Suprijono menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.³ Eko Putro Widoyoko menyatakan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas system penilaiannya. Lebih lanjut Popham dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan hasil belajar dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.⁴

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Alat evaluasi hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi. secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 216

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 29

dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁵

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa). Faktor internal meliputi hal-hal berikut:
 - 1) Faktor kematangan dan pertumbuhan. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat organ-organ tumbuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan sudah dipaksa untuk belajar.
 - 2) Faktor kecerdasan atau inteligensi. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti tersebut.
 - 3) Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa berlatih pengalamannya yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.
 - 4) Faktor motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.
 - 5) Faktor pribadi. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Faktor eksternal meliputi hal-hal berikut:
 - 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

- 2) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.
 - 3) Faktor guru dan cara mengajarnya. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswa turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
 - 4) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
 - 5) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
 - 6) Faktor motivasi sosial. Yaitu dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)
Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁶

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar). Model pembelajaran yang digunakan guru termasuk ke dalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Tinjauan Model Pembelajaran *Word Square*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁷

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, hlm. 133

Menurut Kozna dalam Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁸ Sedangkan menurut Trianto model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁹

Nanang Hanafiah menjelaskan model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).¹⁰

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah :

- a. Rasionalnya teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana murid belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹¹

⁸ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Gorontalo, Bumi Aksara, 2007, hlm. 1

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007, hlm. 1

¹⁰ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2009, hlm.

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 23

Teori-teori di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan cara memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *word square*.

2. Model Pembelajaran *Word Square*

Suyatno menjelaskan model pembelajaran *word square* merupakan cara belajar dengan meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban.¹² Hal senada Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa model pembelajaran *word square* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dirancang lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Media yang digunakan dalam model pembelajaran *word square* adalah sebuah kotak sesuai keperluan dan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas (TPK).¹³

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran.
- b. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai dengan contoh
- c. Guru meminta siswa untuk menjawab soal sesuai dengan lembar kegiatan
- d. Guru meminta siswa mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- e. Guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak
- f. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.¹⁴

¹² Suyatno, *Loc.Cit.*

¹³ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, dan Menarik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 131

¹⁴ Suyatno, *Loc.Cit.*

T	Y	E	N	I	O	K	N
R	A	U	A	N	K	U	O
A	B	A	R	T	E	R	M
N	A	N	I	R	R	S	I
S	D	G	I	I	T	G	N
A	O	N	L	S	A	I	N
K	L	A	A	J	S	R	A
S	A	C	E	K	B	O	S
I	R	I	N	G	G	I	T

GAMBAR 2. CONTOH KOTAK JAWABAN YANG DIARSIR

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa ada beberapa keunggulan-keunggulan model pembelajaran *word square*, yaitu:

- a. Pembelajaran yang berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran menjadi menyenangkan
- c. Suasana belajar menyenangkan siswa
- d. Dan hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan.¹⁵

Rick Wormeli menjelaskan bahwa model pembelajaran *word square* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- a. Membantu siswa dalam mengingat dengan baik apa yang mereka alami dan pelajari
- b. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan siswa
- c. Membangun perasaan kagum terhadap hasil jawaban yang mereka arsir
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶

Selain model pembelajaran *word square* memiliki keunggulan, namun masih-masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Biasanya dalam batas waktu beberapa detik siswa tidak mampu menjawab soal dan memberikan arsirnya.
- b. Siswa masih merasakan ragu-ragu dengan arsirannya.¹⁷

¹⁵ Hamzah. B. Uno, *Loc.Cit.*

¹⁶ Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 207

¹⁷ Kurikulum Irlandia Utara, *Active Learning and Teaching Methods for Key Stages 1 & 2*, Website: (<http://www.uwlax.edu/catl/2011/06/13>), diunduh Tgl 06 Mei 2013.

C. Hubungan antara Model Pembelajaran *Word Square* dengan Hasil Belajar Siswa

Slameto menjelaskan model pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.¹⁸

Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *word square*, Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa ada beberapa keunggulan-keunggulan model pembelajaran *word square*, yaitu: pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran menjadi menyenangkan, suasana belajar menyenangkan siswa, dan hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan.¹⁹ Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, model pembelajaran *word square* menciptakan suasana menyenangkan, membangun perasaan kagum terhadap hasil jawaban yang mereka arsir, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *word square* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah. Karena model pembelajaran *word square* pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan.

D. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Yudhiarto yang

¹⁸ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Loc.Cit.*

diterbitkan pada tahun 2011 dengan judul: “Penerapan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas III SDN Karangbesuki 4 Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan pembelajaran IPA. Terbukti pada pembelajaran yang sudah dilaksanakan, siswa terlibat langsung dalam pembelajarannya sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Presentase untuk keberhasilan guru dalam menerapkan model pada siklus 1 mencapai 93,39% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 100%. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 70,50 dengan kriteria memuaskan dan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar meningkat menjadi 77,22 dengan kriteria memuaskan. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 57,14% dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 73,81 dan pada siklus II presentase meningkat menjadi 85,71% dengan nilai rata-rata 79,91.²⁰ Perbedaan penelitian Yudhiarto dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y yang diteliti. Variabel Y saudara Yudhiarto adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPA (aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta), sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA daur hidup. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *word square*.

²⁰ Yudhiarto, *Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas III SDN Karangbesuki 4 Malang*, (on line), tersedia di: <http://yudhiarto.blogspot.com/2011/01/beberapa-pengembangan-dari-model.html>, 2001, diunduh Tgl. 01 April 2013

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran.
- 2) Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai dengan contoh
- 3) Guru meminta siswa untuk menjawab soal sesuai dengan lembar kegiatan
- 4) Guru meminta siswa mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- 5) Guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak
- 6) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

b. Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa mengambil lembaran kegiatan sesuai dengan contoh dari dengan tertib
- 3) Siswa menjawab soal sesuai dengan lembar kegiatan
- 4) Siswa mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- 5) Siswa membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa mengajukan pertanyaan

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.²¹

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 004 Pulau Birandang.

S

²¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257